

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

BAB I disajikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Remaja mengalami banyak perubahan dalam kehidupan salah satunya yang terpenting yaitu aspek sosial. Pada aspek sosial ini merupakan tugas perkembangan yang tersulit bagi remaja. Pendapat ini didukung oleh Hurlock, Hurlock (1980, hlm. 213) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa harus membuat banyak penyesuaian baru, terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Oleh karena itu, remaja harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan serta lawan jenis dalam berinteraksi/berhubungan yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan mampu menyelesaikan masalah yang datang.

Kuatnya pengaruh faktor yang mempengaruhi teman sebaya banyak membawa perubahan seperti minat, sikap dan perilaku. Menurut Hurlock (1980, hlm 213) remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh dari teman-teman sebaya terhadap individu (remaja) ini seperti pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Pengaruh kelompok sebaya kuat pada masa remaja dengan demikian banyak remaja yang membentuk kelompok-kelompok baru atau individu yang bergabung dalam kelompok dengan berbagai alasan serta tujuan yang berbeda pula, misalnya, alasan mereka membuat kelompok atau bergabung dalam kelompok karena mempunyai minat yang sama dan perasaan nyaman. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Santrock (2007, hlm. 74) mengatakan bahwa seorang

remaja bergabung dengan sebuah kelompok karena dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan pribadi remaja, memberikan penghargaan, menyediakan informasi, meningkatkan harga diri, dan memberi sebuah identitas. Dan juga mereka berpendapat bahwa keanggotaan dalam kelompok tersebut dapat memberikan kesenangan, kegembiraan, serta memuaskan kebutuhan afiliasi dan berkumpul. Karena peserta didik pada usia remaja penting untuk meningkatkan harga diri sebab kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang penting dimiliki. Pendapat ini didukung oleh Maslow, menurut Maslow (dalam Widodo & Pratitis, 2013, hlm. 132) Kebutuhan akan harga diri pada peserta didik usia remaja merupakan kebutuhan yang penting dimiliki. Harga diri meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan dan kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan, sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, kedudukan, kemasyuran dan nama baik, kekuasaan, pengakuan, perhatian, penerimaan, martabat dan penghargaan.

Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya. Maka dari itu remaja harus mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap aturan atau norma yang ada dalam kelompok jika ingin bergabung dengan kelompok tersebut. Aturan atau norma dalam kelompok bersifat menekan jadi anggota yang bergabung dalam kelompok harus mematuhi, sebab itu terjadi perubahan perilaku pada individu karena tekanan atau desakan aturan atau norma yang ada di kelompok, perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan itu disebut konformitas. Pendapat ini didukung oleh Myers (2012, hlm. 253) mengatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok.

Konformitas terhadap desakan kawan-kawan sebaya dapat bersifat positif ataupun negatif. Remaja belasan tahun dapat terlibat dalam semua jenis perilaku konformitas yang bersifat negatif, misalnya menggunakan bahasa gaul, mencuri, melakukan perusakan, serta mempermainkan orang tua dan guru. Meskipun demikian, terdapat banyak bentuk konformitas kawan-kawan sebaya yang bersifat positif dan lebih merupakan keinginan untuk tergabung dalam dunia yang sama dengan kawan-kawan, seperti berpakaian yang sama dengan kawan-kawan dan

ingin meluangkan waktu bersama para anggota lain yang sudah merasa nyaman dengan dirinya (Santrock, 2007, hlm. 60).

Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini ketika mereka keluar dari lingkungan keluarga, remaja mulai beradaptasi dengan keadaan yang baru di lingkungan baru pula. Ketika remaja berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas khususnya, remaja mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah kemudian mencari teman baru dan membentuk kelompok baru atau bergabung dalam sebuah kelompok. Disinilah remaja belajar tentang berbagai hal dengan salah satunya bergabung dalam sebuah kelompok sebab individu atau remaja bergabung dalam kelompok remaja akan mendapatkan berbagai informasi yang belum dia ketahui, dapat meningkatkan harga diri, dan memberi sebuah identitas. Namun, remaja pada tahap ini mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap kelompok baru sehingga remaja mudah terpengaruh ke hal-hal yang negatif daripada ke hal-hal yang positif.

Fenomena permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya terjadi dikalangan remaja di Sekolah Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK dengan inisial "D", ada sekelompok remaja yang berteman dan mereka sering menghabiskan waktu bersama baik di sekolah maupun di luar sekolah, suatu ketika terjadi permasalahan bahwa ada seorang merasa kecewa dengan sikap salah seorang yang dianggap paling dominan dalam kelompok karena sikapnya itu *sok* mengatur, karena itu seorang siswa ini keluar dari kelompok tersebut. Namun, seorang yang paling dominan ini tidak terima bahwa ada yang keluar dari kelompoknya sebab itu yang keluar dari kelompoknya akan dijauhi oleh teman-teman yang lain karena takut dijauhi siswa yang keluar ini masuk kembali dan ingin mempertahankan harga dirinya di depan teman yang lainnya. Tetapi semakin lama sikap yang paling dominan ini semakin *sok* berkuasa di kelompok akhirnya siswa ini pun menjauh dari kelompok terutama dari siswa yang paling dominan ini pertemanan mereka menjadi tidak kompak lagi.

Kemudian remaja bergabung dalam sebuah kelompok selain untuk mendapatkan yang sudah dipaparkan sebelumnya, tentunya remaja ingin meningkatkan harga dirinya dengan cara bergabung dalam sebuah kelompok.

Karena harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini diperkuat oleh Coopersmith (1967, hlm. 4-5) mengatakan bahwa harga diri adalah evaluasi individu yang dibuat dan dijadikan kebiasaan dalam memandang dirinya, ini diperlihatkan melalui sikap menerima dan menolak, yang mengidentifikasi besarnya percaya diri atas kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Ringkasnya harga diri adalah penilaian pribadi mengenai keberhargaan dan keberartian yang ditunjukkan melalui sikap individu terhadap dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian pribadi yang memandang dirinya sebagai orang yang percaya atas dirinya dengan menunjukkan sikap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cipto (2009) tentang pengaruh kelompok sosial yang negatif, Cipto menyatakan bahwa konformitas terhadap kelompok juga merupakan salah satu faktor sosial dan kultural yang menyebabkan perilaku minum *alcohol*. Tekanan yang berupa ajakan maupun paksaan membuat subjek tidak enak menolak ajakan minum-minuman beralkohol yang dilakukan oleh teman sebayanya. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh R. Sugianto (2014) mengenai hubungan antara konformitas negatif teman sebaya dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa apabila konformitas negatif meningkat maka akan di ikuti meningkatnya kenakalan remaja begitu pula sebaliknya apabila konformitas negatif turun maka akan di ikuti penurunan kenakalan remaja. Sehingga peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi latar belakang dari penelitian ini dan sebelumnya juga sudah dijelaskan contoh masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang terintegrasi dengan pendidikan yang memiliki fungsi pencegahan dan pengembangan artinya bimbingan dan konseling harus mampu menghindari timbulnya masalah yang secara potensial dapat menghambat atau mengganggu perkembangan kehidupan peserta didik dan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu (Suherman, U., 2013; Nurihsan, A. J., 2006). Konformitas merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan bagi remaja dan dengan konform dapat menaikkan harga diri

(*self esteem*) remaja, remaja yang terlalu konform dengan kelompoknya dapat membuat remaja kurang berani dalam mengambil keputusan sendiri tanpa ada dukungan teman sebaya sekelompokannya dan kurang percaya diri.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Pemaparan latar belakang penelitian di atas menggambarkan permasalahan konformitas dan harga diri (*self esteem*) pada peserta didik sekolah menengah atas. Konformitas diperlukan ketika remaja lebih sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktunya bersama teman sebaya. Dengan bergabung dalam sebuah kelompok peserta didik dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan pribadi remaja, memberikan penghargaan, menyediakan informasi, meningkatkan harga diri, dan memberi sebuah identitas. Dan juga mereka berpendapat bahwa keanggotaan dalam kelompok tersebut dapat memberikan kesenangan, kegembiraan, serta memuaskan kebutuhan afiliasi dan berkumpul. Namun, ketika peserta didik dengan konformitas yang tinggi atau berlebihan memiliki kecenderungan untuk mengikuti kelompok teman sebaya dalam mengambil keputusan dalam berbagai hal tanpa mempertimbangkan itu salah ataupun benar tetap dilakukan hanya karena ingin selalu terlihat hebat dan keren oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Seperti apa gambaran perilaku konformitas peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- 2) Seperti apa gambaran perkembangan harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- 3) Seberapa besar kontribusi konformitas terhadap harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kontribusi konformitas terhadap harga diri

(self esteem) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan gambaran konformitas peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017
- 2) Mendeskripsikan gambaran harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017
- 3) Menganalisis seberapa besar kontribusi konformitas terhadap harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

- 1) Manfaat praktis
  - a) Memberikan gambaran kepada guru bimbingan dan konseling mengenai konformitas dan harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017
  - b) Memberikan gambaran upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perkembangan harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017
- 2) Manfaat teoretis
  - a) Menambah wawasan semua pihak mengenai konformitas dan harga diri (*self esteem*)
  - b) Memperluas bidang kajian konseptual mengenai konformitas dalam pengaruhnya terhadap perkembangan harga diri (*self esteem*)

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan struktur organisasi skripsi disusun berdasarkan ke dalam lima bab, yaitu BAB I: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur

organisasi penelitian. BAB II: Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian. BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual, instrumen penelitian, dan prosedur dan teknik pengolahan data. BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi gambaran umum konformitas dan harga diri (*self esteem*), deskripsi data, dan hasil analisis data. Dan BAB V: Penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi atas dasar penelitian.